

Pengelolaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 2 Samba Bakumpai Katingan Tengah

Yossita wisman⁽¹⁾, Marni⁽²⁾

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas
Palangka Raya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia
Email : yossitayosie@yahoo.com, marni.m.noor@gmail.com

Diterima:05-06-2023; Diperbaiki:25-06-2023; Disetujui:07-07-2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Nara sumber dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru di SDN 2 Samba Bakumpai. Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif. Penelitian ini memiliki tiga hasil. (1) Perencanaan media pembelajaran adalah menginventarisir jenis media pembelajaran, merelevansikan media dengan materi ajar, mengkonfirmasi media pembelajaran dengan guru lain atau teman satu gugus, mempersiapkan dukungan buku paket dari pemerintah, dan menuangkan rencana penggunaan media dalam perangkat pembelajaran; (2) Pemanfaatan media pembelajaran adalah mampu menunjukkan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih mudah memahami materi ajar, mampu menunjukkan media pembelajaran meningkatkan rasa ingin tahu tentang ilmu-ilmu baru, mampu menunjukkan media pembelajaran membantu guru memberikan penjelasan materi pembelajaran, dan mampu menunjukkan media pembelajaran mengurangi teori pembelajaran secara verbal; (3) Pemeliharaan media pembelajaran adalah menjaga media pembelajaran berupa materi atau benda di lemari khusus, media pembelajaran berupa file disimpan di komputer, media pembelajaran non akademis seperti drum band dan rebana di simpan di ruang khusus, dan pemeliharaan media yang rusak diperbaiki guru langsung atau tenaga ahli.

Kata kunci: pengelolaan, media, pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib dalam kehidupan manusia, sadar tidak sadar kita hidup dalam keadaan berpendidikan meski tidak berada dalam lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik, agar anak didiknya secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan bertujuan agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan diri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2, Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Pendidik memiliki peran



untuk mewujudkan harapan bangsa sehingga membentuk peserta didik yang bertanggung jawab. Pendidik mempunyai fungsi untuk menciptakan suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Mulyasa, 2013: 98).

Pendidik dengan fungsi menciptakan pendidikan bermakna adalah pendidik yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (kalbu), karena pendidik mengetahui bahwa yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati peserta didik, bukan hanya sekedar otak. Tugas pendidik yang paling vital adalah membina, ini adalah puncak dari rangkaian fungsi mengajar dan membimbing. Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya. Pendidik mengajarkan anak didiknya kemudian membimbing serta mengarahkan, baru kemudian membina peserta didiknya. Konsepsi tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan sebagai proses pemanusiaan dapat dipandang dari dua sisi, sebagai proses pendewasaan siswa untuk hidup di alam demokrasi dan memasuki sektor ekonomi produktif. (Amrullah, 2010: 1)

Di Indonesia, pendidikan dikelompokkan menjadi tiga. Tiga kelompok dimaksud meliputi pendidikan formal, non formal, dan informal. Hal ini tertuang dalam Pasal 13 ayat 1 Undang-Undang No. 20 tahun 2003. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Adapun jalur pendidikan formal tersebut memiliki tiga jenjang. Ketiga jenjang tersebut meliputi pendidikan dasar, menengah dan jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar berperan penting dalam perkembangan hidup manusia. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi atau masyarakat. Era globalisasi adalah era yang penuh persaingan, sehingga menuntut setiap negara memiliki kualitas untuk mampu bersaing dengan negara lain. Secara tidak langsung era globalisasi menjadikan setiap negara harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. SDM yang bermutu menjadikan negara tersebut mampu bertahan dalam persaingan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas.

Salah satu faktor penunjang hebatnya kualitas pendidikan adalah media pembelajaran yang ada di sekolah. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dijelaskan oleh Arsyad (2014: 3) bahwa media pembelajaran adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sarana yang dapat mengkomunikasikan sebuah pesan bisa menjadisuatu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga pendidik wajib menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi

pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dan bermuara kepada peningkatan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, banyak sekolah yang kurang memahami arti penting media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran di kelas. Hasil survei yang dilakukan oleh Kemdiknas masih banyak sekolah jenjang Sekolah Dasar pada umumnya masih kurang memanfaatkan media pembelajaran dan masih bertumpu pada guru sebagai subjek dan media pembelajaran utama (As'ari, 2013:1). Hasil survei tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran belum dipandang sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran. Pihak yang terkait seperti kepala sekolah dan guru seringkali beralasan karena sedikitnya dana untuk pengadaan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran sebetulnya sudah banyak tersedia di alam dan lingkungan sekitar. Sekolah Dasar Negeri 2 Samba Bakumpai sudah terkenal di mata masyarakat karena kualitas pendidikan dan prestasi sekolah. Berdasarkan hal tersebut, tidak mengherankan apabila SDN 2 Samba Bakumpai menjadi SD yang cukup di Minati yang diharapkan mampu menciptakan out put siswa yang berkualitas dan berguna bagi masyarakat. Untuk mewujudkan sekolah favorit, sekolah ini memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada di alam maupun media buatan agar hasil belajar bisa maksimal dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Pola perencanaan, pengadaan, pengorganisasian dan pengendalian media pembelajaran di SDN 3 Boyolali bisa dijadikan rujukan oleh sekolah lain. Di SDN 3 Boyolali hampir tidak ada satupun media pembelajaran yang tidak bermanfaat. Media Pembelajaran bisa digunakan oleh guru dengan bergantian agar pembelajaran di kelas tidak menjenuhkan.

Masih banyak sekolah yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan efektif, padahal di sekolah mereka sudah memiliki banyak media yang hanya didiamkan atau bahkan disimpan di gudang sekolah. Hal ini sangat ironis mengingat pemerintah sudah menyediakan alokasi dana yang besar untuk dunia pendidikan melalui dana BOS. Oleh sebab itu, sekolah- sekolah perlu diberi contoh yang tepat mengenai pengelolaan media pembelajaran secara maksimal.

Hal yang patut dicontoh di SDN 2 Samba Bakumpai bahwa media pembelajaran yang dimanfaatkan tidak hanya buku-buku BSE, melainkan juga media dari koran, televisi bahkan internet yang bisa diakses 24 jam. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sekolah ini sudah dibiasakan untuk membaca buku setiap hari dan memanfaatkan waktu istirahat untuk membaca buku di perpustakaan. Langkah ini merupakan rujukan untuk sekolah lain agar minat baca siswameningkat .

Beraneka ragamnya jenis media pembelajaran, mendorong adanya pengelolaan dan pengorganisasian terhadap media pembelajaran. Pengelolaan media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai dapat dijadikan contoh bagi

sekolah-sekolah lain. Hal ini yang menjadi dasar penulis mengkaji model pengelolaan media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. (1) Mendeskripsikan perencanaan media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai . Perencanaan media pembelajaran meliputi perencanaan jenis-jenis media dan rencana alokasi dana untuk pengadaan media. (2) Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran di SDN2 Samba Bakumpai. Pemanfaatan media meliputi penggunaan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. (3) Mendeskripsikan pemeliharaan media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai. Pemeliharaan media meliputi kerusakan ringan dan kerusakan berat pada media pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014:59) penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran / teoritis yang membentuk atau memengaruhi studi tentang permasalahan riset yang terkait dengan makna yang di kenakan oleh individu atau kelompok pada suatu masalah sosial atau manusia. Teknik pengumpulan data dilakukan pada *setting* alamiah (*natural setting*) yaitu kondisi yang alamiah, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada ,wawancara mendalam, observasidan dokumentasi (Sutama, 2011:93).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknikanalisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu terdiri atastiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013:91). Uji keabsahan data dalam penelitian initerdiridari *credibility (validitas internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)* (Sugiyono, 2013: 364).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran di setiap kelas. Jika di lingkungan sekitar sudah tersedia, maka tidak perlu membeli. Media yang belum ada direncanakan pengadaannya dengan alokasi dana BOS dan bantuan wali murid. Media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai direncanakan dengan diskusi dan rapat dewan guru agar pengambilan media lebih tepat dan terarah pada tujuan pembelajaran. Perencanaan media pembelajaran juga dibahas di forum KKG satu dabin untuk memberi gambaran secara umum. Perencanaan penggunaan media pembelajaran berupa IT sudah dilaksanakan untuk mengikuti arus globalisasi agar tidak ketinggalan. Temuan diatas sejalan dengan penelitian Tim de Jong (2008) yang menyatakan bahwa perencanaan untuk membuat dan menyediakan objek belajar sehingga dapat digunakan menjadi media pembelajaran dianggap sangat penting. Tim de jong menggunakan media *mobile*

learning dalam pembelajaran karena telah mengikuti perubahan teknologi. Persiapan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti *mobile learning* juga mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Perencanaan media pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini menguatkan penelitian Danilo & Bujokas (2019) menyimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.. Untuk peningkatan kompetensi guru, pemerintah didorong untuk memberi lebih banyak dukungan keuangan kepada sekolah untuk menyediakan infrastruktur dasar seperti ruang kelas, laboratorium, buku-buku pelajaran. Pemerintah juga harus merekrut guru terlatih yang kompeten dan memadai untuk disebarkan ke seluruh sekolah.

Pentingnya keberadaan media pembelajaran tidak terlepas dari beberapa pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi kepada pemusatan pembelajaran pada siswa (*student centre*). Orientasi pembelajaran modern ini ikut mempengaruhi keharusan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung siswa dalam belajar. Orientasi pembelajaran ini baik secara individual, klasikal maupun kelompok.

Saat ini pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru. Sebenarnya banyak hal yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran. Namun karena pengelolaan dan penyediaan media pembelajaran yang tidak tepat membuat sumber-sumber yang sebenarnya tersedia melimpah itu tidak termanfaatkan. Banyak guru yang kurang memahami secara menyeluruh dan komprehensif tentang media pembelajaran, peranan media pembelajaran, perkembangan media pembelajaran, dan cara-cara mengoptimalkan media pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan agar perencanaan media pembelajaran dalam pelaksanaan dapat digunakan secara optimal adalah diskusi dan konfirmasi dengan guru lain.

Perencanaan media juga sangat penting karena menyangkut proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan jenis media yang relevan dengan materi pembelajaran akan menarik minat siswa untuk belajar. Siswa juga tidak cepat jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa bermakna. Hasil evaluasi dari proses pembelajaran siswa bisa tercapai dengan optimal.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nikolaos (2018) yang menjelaskan bahwa perencanaan yang baik akan membawa pada proses yang baik pula. Penggunaan media konvensional yang telah diubah menjadi *game playing* pada mata pelajaran tertentu terbukti mengubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Perubahan hasil evaluasi juga langsung terlihat dari perbaikan proses pembelajaran yang terencana dengan tepat.

Pemanfaatan media di SDN 2 Samba Bakumpai secara umum sudah baik sesuai prosedur penggunaannya. Media pembelajaran sudah digunakan guru-guru sesuai dengan kegunaan atau fungsinya. Dengan penggunaan media yang

tepat siswa - siswa di SDN 2 Samba Bakumpai mampu memahami maksud dari pemanfaatan media tersebut. Pemanfaatan media pembelajaran di SDN 2 Samba Baku mpai tidak hanya berupa media buatan manusia atau pabrik. Lingkungan alam juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang baik. SDN 2 Samba Bakumpai juga memanfaatkan perkembangan teknologi seperti komputer dan jaringan internet. Guru-guru bisa memanfaatkan iterrnet untuk mencari media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sakat, 2012). Secara garis besarnya, ada dua media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam merencanakan pembelajaran yaitu media pembelajaran yang berupa material dan berupa dukumen informasi. Media pembelajaran berupa material adalah bahan-bahan pelajaran yang dapat diamati secara langsung seperti tumbuhan, hewan, masyarakat. Penggunaan media informasi bisa mengubah sikap kearah positif saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan komputer dan mengaktifkan rasa ingi tau dan meningkatkan komunikasi efektif antara guru dan siswa dalam pembelajaran . Kedua media pembelajaran diatas dapat dipadukan dan bersifat saling melengkapi. Misalnya guru merencanakan pembelajaran tentang hewan dan memadukan media pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan menggunakan buku pelajaran dan pengamatan langsung terhadap hewan kemudian diteruskan dengan membaca informasi yang ada dalam buku. Siswa juga bisa membaca buku terlebih dahulu baru melihat hewannya secara langsung. Penggunaan media bisa menjadi jembatan penyampaian materi dari guru ke siswa (Castro, 2019)

Selain direncanakan berhadapan langsung dengan media pembelajaran, pembelajaran juga dapat direncanakan dengan memanfaatkan potensi akal pikiran siswa yang berkembang sesuai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran dapat direncanakan dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Dalam perkembangannya melalui akal pikiran, siswa memperoleh berbagai informasi melalui interaksinya dengan lingkungan.

Memanfaatkan media pembelajaran yang diorganisir dengan baik akan diperoleh permasalahan, pemecahan, pengalaman dan keterampilan. Karena pada hakekatnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung dan membantu berlangsungnya proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini memperkuat penelitian Asiyai (2019) yang berjudul *Assesing School Facilities in Public Secondary School in Delta State, Nigeria*. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang pasif dalam pembelajaran bisa meningkat keaktifannya. Hal ini dikarenakan penggunaan mediapembelajaran yang tepat dengan materi ajar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran meningkat. Siswa dalam proses ini menjadi subjek belajar dan tidak lagi sekedar objek pembelajaran. Penggunaan jenis media pembealajaran

yang relevan dengan materi ajar juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Chang, Kim : 2014). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Steer (2012). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pemanfaatan sosial media yang tepat bisa meningkatkan minat siswa untuk pembelajaran. Pemanfaatan media sosial untuk mengiri materi dan tugas belajar siswa bisa meningkatkan motivasi belajar. Sehingga pembelajaran bisa lebih berkesn dan menarik bagi siswa. Dengan media sosial sebagai media pembelajaran, pembelajaran bisa dilakukan apanpun dan dimanapun dengan dukungan jaringan internet.

Pemeliharaan media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan siswa. Media pembelajaran berupa materi seperti KIT IPA, alat peraga IPS disimpan di lemari khusus. Media komputer dan peralatan non akademis seperti drumband dan rebana di simpan di ruang tersendiri. Media pembelajaran berupa situasi sosial yang berkaitan dengan dinamika masyarakat dipelihara dengan membuat artikel dan karya ilmiah. Pemeliharaan media pembelajaran yang berupa plastik dijauhkan dari api. Media yang mudah patah dan rusak seperti kayu dihindarkan dari kesalahan penggunaan. Media pembelajaran di SDN 2 Samba Bakumpai dalam pemeliharanya dilakukan secara rutin dan kondisional. Jika ada kerusakan dibetulkan sendiri oleh guru dan bantuan tenaga ahli jika rusak berat. Dana pemeliharannya pun sudah dianggarkan dari dana BOS dan bantuan wali murid. Hal ini sebagaimana hasil penelitian Asiyai (2018) bahwa jika fasilitas yang digunakan untuk media pembelajaran banyak yang rusak, peran kepala sekolah dan komponen didalamnya sangat besar. Media pembelajaran harus dijaga agar bermanfaat untuk pembelajaran berikutnya. Media pembelajaran juga bisa mempermudah penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Luterbach (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tepat bisa bermanfaat dalam proses pemindahanilmu dari guru atau pendidik kepada siswa. Perawatan media juga memiliki peran penting agar media tidak hanya dimanfaatkan satu kali saja. Pemeliharaan dan perawatan yang baiak memungkinkan penggunaan media pembelajaran secara berkelanjutan. Contohnya penggunaan media peta dalam pelajaran IPS. Jika setelah selesai digunakan, peta dirawat dan disimpan ditempat yang tepat pasti bia digunakan oleh siswa atau proses pembelajaran berikutnya.

Penelitian yang sejalan juga dikemukakan oleh Warschaer (2019). Dalam penelitiannya membahas bagaimana pemeliharaan media digital untuk pembelajaran. Pemeliharaan media digital dengan benar bisa memberikan manfaat yang cukup lama. Di SDN 2 Samba Bakumpai pemeliharaan ini juga dilakukan dengan tepat khususnya media digital. Media elektronik disimpa di tempat yang tidk lembab agar tidak mudah rusak. File yang ada di media digital sepeti laptop juga disimpan di *flash dish* dn CD agar bisadimanfaatkan di lain kesempatan dengan materi ajar yang relevan.

KESIMPULAN

Perencanaan media pembelajaran dilakukan dengan cara guru menginventarisir jenis-jenis media pembelajaran. Misalnya penggunaan jenis media cetak seperti koran dan majalah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian guru merelevansikan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Contohnya penggunaan globe untuk mengajarkan kenampakan dunia dalam pelajaran IPS. Guru mengkonfirmasi media pembelajaran dan materi pelajaran kepada guru lain untuk *problem solving*. Pada persiapan media pembelajaran bukupaket, guru mempersiapkan dukungan buku referensi lain dan hasil musyawarah kelompok kerja guru. Selain itu, guru ditawarkan untuk menuangkan rencanamedia pembelajaran dalam RPP. Perencanaan media juga harus melihat alokasi dana yang ada di sekolah. Jika pendanaan tidak bisa mencukupi semua rencana pengadaan media pembelajaran maka kepala sekolah dan guru diskusi membuat skala prioritas dalam pengadaan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran, guru dapat menunjukkan bahwa media pembelajaran mampu memberikan semangat baru dan menggugah rasa ingin tahu siswa. Tujuannya untuk menemukan sendiri kejadian yang dialami dalam kehidupan baik di rumah, sekolah atau masyarakat. Media pembelajaran mampu membuat siswa menjadi lebih paham dengan apa yang diajarkan. Dengan media pembelajaran siswa bisa melihat, melakukan dan merasakan pelajaran sebagaimana media yang digunakan dalam pembelajaran. Media dapat menjadi penjelas dalam pembelajaran yang bersifat abstrak. Pemeliharaan media pembelajaran, guru mampu menjaga media pembelajaran berupa pesan dengan melestarikan keagungan pesan-pesan yang tersirat. Guru mampu menjaga media pembelajaran berupa orang dengan mengikuti dinamika sosial dan membuat catatan kejadian yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran berupa alat dipelihara dengan menyimpan sesuai dengan tempat penyimpanan yang disediakan. Media pembelajaran berupa file disimpan di komputer. Pemeliharaan media pembelajaran yang rusak ringan diperbaiki sendiri oleh guru. Jika darisalah satu jenis media pembelajaran mengalami rusak berat maka untuk perawatan sekoah memanggil tenaga ahli . Contohnya jika komputer rusak dan tidak bisa beroperasi denan normal maka sekolah akan memanggil ahli IT untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, F. W. (2010). Pembaharuan Sistem Pendidikan. Artikel. Diakses dari <http://faridgaduh.blogspot.com/2010.archive.html>
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asiyai, R. I. (2012). Assessing School Facilities in Public Secondary School in Delta State, Nigeria. African Research Review An International

- Multidiciplinary Journal, Vol. 6 (2), Serial No.25, April, 2012,pp.192-205.
- Bujokas, R. (2014). Media Education and Brazillian Educational Policies for the Enhancement of Learnig. Brazil University.
- Chang, K. (2014). College Students Perception Toward Instructional Media for Enhancing Their Learning Improven. International Information Institute Tokyo; pg. 3105
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan. (Edisi ke-3). Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Juan, C. C. (2012). Learning and Teaching Art Through Social Media. Concordia University. Winter 2012; pg. 152
- Kautromanus, N. (2015). Enhancing Media Literacy and Learning Through Game Playing and Evaluation Methods. University of Athens.
- Luterbach. (2012). Instructional Technologys Discovery, Sharing and Prepairing. East Carolna University: Vol 56.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sakat, A. (2012). Educational Technology Media Method in Teaching and Learning Progress.American Research Library.
- Steer, D. (2012). Improve Formal Learning with Social Media. ProQuest Research Library.pg.31
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pedidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Dan R & D. (Cetakan ke-18). Bandung: CV.Alfabeta.
- Sutama. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D.(Cetakan Ke-3). Kartasura: Fairus Media.
- Tim de Jong, Marcus Sp.echt and Rob Koper. (2008). Contextualised Media for Learning. Educational Technology Expertise Centre, Open University of the Netherlands.
- Warschaver, M. (2011). Learning In the Cloud: how and why to trans form school with digital media. Teachers College Press.